

PKM Pelatihan Sumber Daya Manusia di Homestay Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor

¹Muhammad Alfin Gilang, ²Sharon Victoria Chendra, ³Aprilia Andriyanti, ⁴Elisabeth Windiana Jayanti, ⁵Budi Setiawan

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pariwisata Universitas Pradita, Tangerang

E-mail: ¹muhammad.alfin@student.pradita.ac.id,

²sharon.victoria@student.pradita.ac.id,

³apriliana.andriyanti@student.pradita.ac.id,

⁴elisabeth.windiana@student.pradita.ac.id, ⁵budi.setiawan@pradita.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Angsana di Kabupaten Bogor adalah salah satu destinasi wisata yang menawarkan pengalaman homestay, dimana wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Namun, pengelolaan homestay di desa ini menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal kualitas pelayanan yang masih kurang memadai. Artikel ini membahas program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pengelola homestay, khususnya dalam keterampilan penataan kamar, seni melipat handuk (*towel art*), penataan meja makan (*table setup*), dan pembersihan toilet. Melalui pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung, diharapkan kualitas pelayanan homestay di Desa Wisata Angsana dapat meningkat, sehingga mendukung pariwisata berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, yang diharapkan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan reputasi desa sebagai destinasi wisata

Kata kunci : *Pelatihan, Sumber Daya Manusia, Homestay, Desa Wisata*

ABSTRACT

Angsana Tourist Village in Bogor Regency is a tourist destination offering a homestay experience where visitors can immerse themselves in the daily lives of the local community. However, the management of homestays in this village faces several challenges, particularly in terms of service quality, which remains inadequate. This article discusses a training program designed to enhance the competencies of homestay operators, specifically in room arrangement, towel art, table setup, and toilet cleaning. Through training that involves demonstrations and hands-on practice, it is hoped that the quality of homestay services in Angsana Tourist Village will improve, thereby supporting sustainable tourism and positively impacting the local economy. The results of this activity indicate a significant improvement in participants' skills, which is expected to enhance tourist satisfaction and the village's reputation as a tourist destination.

Keyword : *Training, Human Resources, Homestay, Tourism Village*

1. PENDAHULUAN

Perjalanan pariwisata merupakan perjalanan yang selalu diminati banyak orang dikarenakan beberapa hal seperti, rekreasi, relaksasi, kebutuhan berbisnis, pengalaman budaya, maupun

pengembangan pribadi. Pariwisata sendiri merupakan suatu industri yang terus berkembang dan maju dengan zamannya (Riani, 2021). Dalam perjalanan pariwisata, terdapat beberapa komponen pariwisata yang berfungsi untuk menciptakan

pengalaman wisata yang memuaskan dan berdampak positif bagi para wisatawan. Salah satu komponen tersebut merupakan komponen akomodasi, yang merujuk pada tempat tinggal sementara yang disediakan bagi wisatawan selama mereka berada di destinasi, seperti hotel, *homestay*, resort, dan hostel (Tenda et al., 2022). Kualitas akomodasi dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan secara keseluruhan, baik dari segi kepuasan maupun kesan terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Akomodasi yang baik juga mendukung keberlanjutan industri pariwisata dengan menarik lebih banyak wisatawan dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

Homestay, merupakan bentuk akomodasi berbasis masyarakat, memiliki potensi besar dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain menyediakan tempat menginap, *homestay* juga berfungsi sebagai medium interaksi budaya antara tuan rumah dan tamu, serta sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal (Rasoolimanesh et al., 2019). Namun, untuk dapat bersaing dalam industri pariwisata yang semakin kompetitif, kualitas layanan *homestay* harus terus ditingkatkan.

Homestay merupakan salah satu akomodasi pariwisata yang unik karena memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendalam tentang budaya dan kehidupan sehari-hari di

destinasi yang dikunjungi. Tidak seperti hotel atau penginapan komersial lainnya, *homestay* menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk benar-benar merasakan bagaimana penduduk setempat hidup, makan, dan berinteraksi. *Homestay* juga memungkinkan interaksi langsung antara wisatawan dan tuan rumah, yang bisa mencakup belajar memasak makanan lokal, ikut serta dalam tradisi atau upacara setempat, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang adat istiadat dan budaya lokal. Selain itu, *homestay* sering kali lebih terjangkau, menjadikannya pilihan menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang autentik namun dengan anggaran terbatas (Rusnandi dan Resmanah, 2020). Salah satu tempat yang menawarkan pengalaman seperti yang disebutkan sebelumnya adalah Desa Wisata Angsana yang merupakan salah satu dari 27 (dua puluh tujuh) desa wisata yang ada di kabupaten Bogor (Badan Pusat Statistik).

Desa Wisata Angsana yang dikenal dengan keindahan alamnya dan budayanya, menawarkan pengalaman *homestay* yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal di rumah penduduk lokal dan merasakan kehidupan sehari-hari di desa tersebut (Vany et al., 2024). *Homestay* di desa ini merupakan bagian integral dari pengalaman wisata, karena memungkinkan

pengunjung untuk tinggal bersama penduduk setempat. Namun, ada beberapa aspek dari *homestay* di Angsana yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, seperti kualitas kebersihan dan kerapian dalam *homestay* tersebut yang sekarang ini masih kurang rapi. Selain itu tata cara pembersihan yang belum memenuhi standar keramahtamahan.

Peningkatan kualitas dalam aspek-aspek ini sangat penting untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan (Sianipar et al., 2023). Pertama, hal ini dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dalam merasakan nyaman dan puas selama berwisata, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Kedua, *homestay* yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan reputasi Desa Wisata Angsana sebagai destinasi wisata yang menarik, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan. Terakhir, peningkatan kualitas juga memungkinkan pemilik *homestay* untuk menyesuaikan tarif lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Angsana terhadap standar penginapan

homestay, diajukan beberapa langkah kegiatan. Seperti pelatihan staf dan sosialisasi warga sekitar yang terlibat, terhadap pentingnya pendalaman standar kebersihan dan pelayanan, secara khusus; *making bed*, *towel art*, *table setup*, dan tata cara pembersihan toilet.

Making bed merupakan kegiatan berulang yang dilakukan oleh room boy yang mana untuk menjaga keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan, dan kesehatan seluruh kamar (Sukriadi et al., 2024). sedangkan *towel art* merupakan seni melipat handuk yang digunakan sebagai bentuk keramahtamahan dan pelayanan untuk menciptakan kesan positif tamu pada waktu tertentu seperti ulang tahun, honeymoon dan lain lain (Suwarman dkk, 2024).

Topik pelatihan berikutnya adalah *toilet cleaning* yang menurut Kelly Bright, dkk (2021) adalah kegiatan yang pemeliharaan toilet agar tidak kotor dan tidak menimbulkan penyakit. sejalan dengan hal tersebut menurut Ritonga, dkk (2021) toilet merupakan fasilitas yang penting sebagai representative sebuah tempat sehingga penting untuk memelihara kebersihan toilet. dan topik terakhir adalah *table set up* yang merupakan salah satu bentuk pelayanan di restoran yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan dengan melakukan penyusunan peralatan makan agar terlihat elegan (Suthriani

et al., 2022). Dengan pemberian edukasi terkait hal yang tersebut, homestay di Desa Wisata Angsana diharapkan dapat berkembang lebih baik dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata di desa tersebut.

2. PERMASALAHAN MITRA

Pengelola *homestay* di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor, menghadapi beberapa tantangan berupa sumber daya manusia yang kurang kompeten atau tidak profesional dalam mengelola akomodasi yang telah dikembangkan sebelumnya. Berdasarkan observasi awal menunjukkan adanya kurangnya keterampilan dalam beberapa aspek pelayanan *homestay*. Pertama, Terdapat keterbatasan kemampuan dalam penyiapan kamar sesuai standar *hospitality*, Khususnya dalam hal penataan tempat tidur (*making bed*), yang berdampak pada persepsi kerapian dan kenyamanan akomodasi. Kedua pengetahuan dan implementasi penataan meja makan (*table setup*) yang profesional masih belum memadai, berpotensi mengurangi kualitas pengalaman kuliner tamu. Ketiga, pemahaman dan eksekusi prosedur pembersihan fasilitas sanitasi, terutama toilet, belum mencapai standar kebersihan dan higienitas yang diharapkan industri perhotelan.

terdapat indikasi kurangnya kesadaran akan urgensi penerapan standar kebersihan dan kerapian yang konsisten dalam industri *hospitality*. Hal ini mengakibatkan variasi kualitas layanan yang signifikan antara homestay di Desa Wisata Angsana tersebut. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap program pelatihan profesional dan informasi terbaru mengenai praktik terbaik dalam manajemen *homestay*, yang secara langsung menghambat upaya peningkatan kualitas layanan.

3. METODOLOGI

Setelah melakukan beberapa riset mendalam serta observasi secara langsung di Desa Wisata Angsana ditemukan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pariwisata di desa tersebut, khususnya dalam pengelolaan *homestay*. Berdasarkan pengamatan ini, metode yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terdapat di Desa Wisata Angsana adalah dengan melakukan program pelatihan. Seperti yang dinyatakan oleh Sianipar (2023), pelatihan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan sumber daya manusia di desa. Langkah awal dalam menjalankan pelatihan ini adalah dengan melakukan identifikasi menyeluruh terhadap keterampilan yang harus ditingkatkan di kalangan pengelola *homestay*. Setelah proses identifikasi, ditemukan bahwa banyak pengelola *homestay* di Desa Wisata

Angsana masih kurang dalam keterampilan esensial seperti penataan kamar, towel art (seni melipat handuk), penataan meja makan, dan pembersihan toilet. Kekurangan dalam keterampilan ini dapat berdampak langsung pada kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang menginap, sehingga peningkatannya menjadi prioritas (Tamsuri, 2022).

Setelah mengidentifikasi kebutuhan ini, langkah berikutnya adalah menyusun materi pelatihan yang komprehensif. Materi pelatihan ini harus mencakup penjelasan yang jelas mengenai tujuan dari masing-masing keterampilan yang diajarkan, manfaat praktis yang akan diperoleh baik oleh pengelola homestay maupun oleh wisatawan, serta standar operasional yang harus diterapkan untuk mencapai kualitas pelayanan yang diharapkan.

Penyusunan materi ini tidak hanya dilakukan secara sembarangan, tetapi melibatkan koreksi dan validasi oleh dosen atau pakar yang kompeten di bidang tersebut, untuk memastikan bahwa materi yang disajikan benar-benar relevan dan bermanfaat. Materi ini dibuat dengan hati hati berdasarkan teori yang sudah dibuktikan ampuh dalam pengembangan Desa Wisata Angsana. Berikut teori yang diambil; Efektivitas Making Bed Dengan Teknik Three Sheets (Sugiman, 2020), Pelaksanaan Pembersihan Kamar Tamu (Simatupang, D., 2022),

Apply Chinese Style Table Set Up (Serungke *et al.*, 2024)

Setelah materi pelatihan selesai disusun dan melalui proses revisi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan pelatihan secara rinci. Hal ini mencakup penjadwalan waktu dan penentuan lokasi pelatihan yang melibatkan kerjasama dengan Desa Wisata Angsana. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan ini, pelatihan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan tepat sasaran. Tahapan terakhir, setelah semua persiapan selesai, adalah pelaksanaan pelatihan itu sendiri.

Pelatihan ini akan mencakup demonstrasi langsung dan praktek dari keterampilan-keterampilan yang diajarkan, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan dan menguasai keterampilan tersebut secara langsung dibawah bimbingan para instruktur yang berpengalaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pelayanan di homestay Desa Wisata Angsana dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata di desa tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Bogor. Kegiatan dibuka oleh MC, lalu dilanjutkan oleh tim yang bertugas. Pelatihan pertama yang dilakukan adalah *making bed* atau penataan

kasur sesuai standar hotel. Penjelasan mengenai fungsi dan manfaat dari keterampilan *making bed* serta tata cara mengatur tempat tidur sesuai dengan standar hotel dengan *step by step*, juga termasuk cara pembuatan *towel art* atau kreasi yang terbuat dari handuk untuk meningkatkan pengalaman tamu.



Gambar 1. Demonstrasi *making bed*



Gambar 2. Peserta mencoba *towel art*

Pelatihan selanjutnya berfokus pada table setup atau penataan meja makan, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia perhotelan dan kuliner. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penjelasan mendetail mengenai pentingnya penataan meja makan yang baik, termasuk bagaimana penempatan piring, gelas, garpu, sendok, dan napkin dapat mempengaruhi pengalaman makan. Peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung mempraktekkan cara melipat napkin dengan tiga bentuk

yang berbeda, yaitu lilin, kipas, dan segitiga. Melalui latihan ini, para peserta diharapkan mampu menerapkan teknik penataan meja yang elegan dan fungsional dalam Situasi nyata



Gambar 3. Demonstrasi *table set up*



Gambar 4. Peserta mencoba membuat *napkin*

Pelatihan terakhir dalam rangkaian program pelatihan berfokus pada pengenalan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membersihkan toilet, dengan tujuan memastikan kebersihan yang maksimal dan penggunaan bahan kimia yang aman. Para peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai alat pembersih, seperti sikat toilet, kain lap, dan sarung tangan, serta jenis-jenis bahan kimia pembersih yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup metode pembersihan toilet yang baik dan benar, termasuk langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai

kebersihan yang optimal tanpa mengabaikan aspek keselamatan. Dengan pemahaman yang tepat, peserta diharapkan mampu menerapkan teknik pembersihan yang efisien dan aman dalam lingkungan kerja mereka.



Gambar 5. Penjelasan mengenai Toilet cleaning

5. KESIMPULAN

Pasca rangkaian kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Angsana, terbukti bahwa peningkatan kualitas pelayanan di homestay. Para pengelola dapat menyerap materi pelatihan dan sanggup mempraktikkan keterampilan yang telah didemonstrasikan. Peningkatan ini sangat penting untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Melalui program pelatihan yang telah diidentifikasi dan dilaksanakan, para pengelola homestay diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang penataan kamar, towel art, penataan meja makan, dan

pembersihan toilet sesuai dengan standar industri perhotelan. Peningkatan kualitas ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan serta reputasi Desa Wisata Angsana sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui industri pariwisata yang lebih kompetitif dan berkualitas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini juga dalam penyelesaian tulisan ini. Kepada jajaran pengurus Desa Wisata Angsana yang telah membantu melancarkan segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abney, S. E., Bright, K. R., McKinney, J., Ijaz, M. K., & Gerba, C. P. (2021). Toilet hygiene—review and research needs. *Journal of Applied Microbiology*, 131(6), 2705-2714.
- Djuardi, R. D., Suhandi, V., Jericho, V., & Setiawan, B.

- (2024). Perancangan dan Pembuatan Website dan Sosial Media di Desa Wisata Angsana. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 1-8.
- Firstyanandra, F. D., Arapenta, H. M., & Setiawan, B. (2024). Pembuatan Papan Nama Destinasi Wisata Kebun Kurma dan Kebun Durian Desa Wisata Angsana di Desa Setu Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 43-48.
- Hermawan, H. Y., Viotano, E., Zalukhu, K. S., & Setiawan, B. (2024). Pembuatan Peta Sebaran Destinasi Wisata di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, kecamatan Jasinga. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 49-56.
- Kurniadjaya, M., Cantona, C. F., Wijaya, A., Chandra, D. R., Setiawan, B., & Anggawijaya, A. J. (2024). Perencanaan dan Pengembangan Brand Oleh-Oleh Untuk UMKM di Desa Wisata Angsana. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 34-42.
- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., & Budiyan, A. (2024). PkM Penataan dan Pengembangan Homestay di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 110-117.
- Sukriadi, E. H., Muttaqien, R. R., Rismawan, A., & Fadillah, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Penataan Tempat Tidur Pada Homestay Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1546-1554.
- Suthriani, N. K. A., Suarja, I. K., & Astawa, I. K. (2022). Improving Service Quality Through Servicescape at Basil and Thyme Restaurant Royal Tulip Springhill Resort Jimbaran. *Repositori Politeknik Negeri Bali*.
- Rasoolimanesh, S. M., Md Noor, S., Schuberth, F., & Jaafar, M. (2019). Investigating the effects of tourist engagement on satisfaction and loyalty. *The Service Industries Journal*, 39(7-8), 559-574.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal*

- Inovasi Penelitian, 2(5), 1469-1474.
- Ritonga, A. K., Tauhid, B., Hamdani, M., Deffie, R., & Ahmad, A. Y. (2021). Pelatihan Pembersihan Toilet untuk Pelaku Usaha Homestay dan Jasa Wisata di Parapat. *Suluh Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 231-235.
- Rusnandi, E., & Resmanah, D. (2020). Sistem Informasi Homestay Berbasis Web Desa Bantaragung. *INFOTECH journal*, 6(1), 49-52.
- Serungke, M., Amalia, F. R., & Nurhalimah, N. (2024). Planning Standard Operational Procedure Waiters In Apply Chinese Style Table Set Up In Educational Hotel Polywangi Jinggo. *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 1055.
- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., & Budiyan, A. (2024). PkM Penataan dan Pengembangan Homestay di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 110-117.
- Sianipar, R., Juliana, J., Hubner, I. B., Pramezwary, A., Sihombing, S. O., Adjah, R., ... & Setiawan, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Towel Art Dan Making Bed Kepada Ibu Pkk Dari Desa Curug Wetan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4892-4903.
- Simatupang, D. (2022). Pelaksanaan Pembersihan Kamar Tamu Oleh Pramugraha Di Hotel Naripan Bandung. *Jurnal Mekar*, 1(1), 21-27.
- Suarmana, I. W. R., Wirawan, P. E., Astuti, N. L. G. S. D., Suwintari, I. G. A. E., & Widiastiti, A. I. P. (2024). Pelatihan Merangkai Snack Wrap, Art Towel dan Honeymoon Set up Melalui Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 1-9.
- Sugiman, S. (2020). EFEKTIVITAS MAKING BED DENGAN TEKNIK THREE SHEETS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KENYAMANAN KAMAR DI HOTEL PRAMESTHI SUKOHARJO. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(1), 81-88.

- Tamsuri, A. (2022). Literatur review penggunaan metode kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723-2734.
- Tenda, M. P., Selamat, M., & Alelo, M. (2022). Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pariwisata Pantai Tanjung Woka. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 5(2), 283-292.
- Vany, J., Priscillia, F., Arifin, M., Deo, C., & Setiawan, B. (2024). Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 57-63.

